

ASPEK SOSIAL NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)

Hardianti¹, Juanda², Andi Agussalim Aj³

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Email:

Abstrak: Aspek Sosial Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia (Tinjauan Sosiologi Sastra). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek sosial berdasarkan teori sosiologi sastra Wellek Warren dalam *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks-teks yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* yang menguraikan aspek sosial meliputi konteks sosial pengarang, potret kehidupan sosial, dan fungsi sosial karya. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik baca dan teknik pencatatan. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis konteks sosial pengarang, cerminan sosial masyarakat, dan fungsi sosial karya berdasarkan teori sosiologi sastra Wellek Warren.

Hasil penelitian membuktikan Asma Nadia selaku penulis lebih banyak mengajarkan nilai-nilai dengan mengadaptasi keadaan sosial masyarakat ketika novel ini ditulis pada tahun 2012 dan didukung oleh keseriusan penulis yang melakukan traveler serta riset demi kesempurnaan karyanya. Selain konteks sosial pengarang dan cerminan masyarakat, novel ini juga menjadi sarana hiburan dan perombakan atau perbaikan pola pikir pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat 30 data yang termasuk konteks sosial pengarang, Dari aspek sosiologi karya atau cerminan hidup masyarakat terdapat 80 data, dan data dominan termasuk perombakan. Saran yang dapat diberikan yakni meneliti lebih lanjut novel *Assalamualaikum Beijing* dengan teori lebih mutakhir serta melakukan pengkajian tentang Sosiologi pada novel-novel Indonesia lainnya.

Kata Kunci: Sosiologi, Aspek Sosial.

PENDAHULUAN

Novel dalam karya sastra Indonesia merupakan pengolahan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar belakang secara terstruktur. Menurut Sudjiman (2003:55) menyebutkan bahwa seorang pengarang mempertahankan ciri khas sebuah karyanya dengan berbagai cara, hal tersebut dapat terlihat dari latar belakang sebuah cerita yang mendasarinya dengan bahasa atau pengungkapan yang imajinatif dan estesis.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Novel ini menampilkan kehidupan sosial yang mengangkat derajat perempuan dan menarik untuk dikaji. Novel *Assalamualaikum Beijing* mempunyai

tema yang menarik yaitu perjuangan seorang perempuan dalam melawan sakit yang diderita. Sepengetahuan penulis, novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia belum pernah dianalisis secara khusus dengan pendekatan sosiologi sastra terutama berhubungan dengan aspek sosialnya. Sehingga novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dianalisis dengan tinjauan sosiologi sastra untuk mengetahui dan mendeskripsikan aspek sosial yang terkandung di dalamnya.

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin masyarakat (Endraswara, 2003: 77). Sosiologi sastra diterapkan dalam penelitian ini karena tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan dalam hal ini karya sastra dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya dan karya sastra bukan semata-mata merupakan gejala individual tetapi gejala sosial (Ratna, 2003: 11).

Wellek dan Warren membagi konsep sosiologi sastra menjadi tiga yaitu: sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca. Sosiologi pengarang meliputi profesi pengarang dan intuisi sastra, berkaitan dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang dan ideology pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Selanjutnya, sosiologi karya menurut Wellek dan Warren adalah isi karya sastra, tujuan serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri berkaitan dengan masalah sosial. Hal inilah yang membuat peneliti merasa sangat penting melakukan penelitian yang berjudul Aspek Sosial dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dengan menggunakan pendekatan teori Sosiologi Sastra.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini: Pertama: Nur Isniah Ratnasari (2015), Komunikasi Dakwah dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma

Nadia. Kedua: Andrey Pranata (2009), Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari: Analisis Sosiologi Sastra. Ketiga: Kurniawan (2007), Aspek Sosial dalam Novel *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konteks pengarang dan fungsi sosial yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi pengajar atau yang bergelut dalam bidang kesusatraan Indonesia mengenai bagaimana pengaplikasian teori sosiologi sastra sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan bagi pembaca atau peminat sastra mengenai teori sosiologi sastra. Di samping itu, diharapkan dapat mengembangkan pengajaran sastra, baik di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam berucap dan berperilaku.

KAJIAN TEORI

1. Sastra

Sastra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2008 adalah “karya tulis yang bila dibandingkan dengan tulisan lain, cirri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya”. Karya sastra berarti karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual, dengan cara yang khas. Pembaca sastra dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasannya sendiri. Sastra merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang secara turun temurun dilestarikan kepada generasi bangsa Indonesia dan diakui sebagai wahana pendidikan moral dan karakter (Juanda, 2014 : 190).

2. Karya Sastra

Damono (2002: 2) menyatakan bahwa “karya sastra menyajikan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri merupakan sebuah kenyataan sosial”. Hal itu menjadi penjelasan mengapa karya sastra dapat dipakai pengarang untuk mencurahkan segala permasalahan kehidupan manusia di dalam masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca dapat mengetahui dan memahami salah satu atau beberapa persoalan yang dapat ditemui dalam kehidupan. Dengan kata lain, sastra memiliki suatu fungsi, yaitu sebagai cermin dari kenyataan.

3. Novel

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1995 : 694) Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

4. Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sastra merupakan pencerminan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang mengungkapkan problema kehidupan. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu atau pengetahuan yang sistematis tentang kehidupan berkelompok manusia dalam hubungannya dengan manusia-manusia lainnya yang secara umum disebut masyarakat.

5. Sosiologi Sebagai Pendekatan Sastra

Ratna (2003:7) menyatakan bahwa pendekatan sosiologi sastra mempunyai tiga unsur di dalamnya. Unsur-unsur tersebut yakni; konteks sosial pengarang, faktor yang mempengaruhi pengarang dalam menciptakan karya sastra. Factor-faktor tersebut antara lain mata pencaharian, profesi kepegawaian, dan masyarakat lingkungan pengarang. Kedua, sastra sebagai cerminan masyarakat. Karya sastra mengungkapkan gejala sosial masyarakat dimana karya itu tercipta dalam sastra akan terkandung nilai moral, politik, pendidikan, dan agama

dalam sebuah masyarakat. Ketiga, fungsi sastra, dalam hal ini adalah nilai seni dalam masyarakat, apakah di antara unsure tersebut ada keterkaitan atau saling berpengaruh.

6. Pendekatan Sosiologi Sastra Wellek dan Warren

Dalam teori kajiannya Wellek dan Warren menjelaskan beberapa aspek tentang Sosiologi Sastra yang tentunya menjadi kunci langkah-langkah dalam melakukan penelitian menggunakan kajian sosiologi, yaitu Sosiologi Pengarang, Sosiologi Karya Sastra, dan Sosiologi Pembaca

7. Aspek Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aspek adalah (1) tanda, (2) Pemunculan atau penginterpretasian gagasan, masalah, situasi, dan sebagainya sebagai pertimbangan yang dilihat dari sudut pandang tertentu (Anton Moeliono, 1999:58). Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Anton Moeliono, 1999:855). Jadi aspek sosial sosial dapat diartikan sebagai penginterpretasian terhadap situasi atau pertimbangan berdasarkan sudut pandang masyarakat. Aspek sosial merupakan sesuatu yang memperhitungkan nilai penting antara sastra dan masyarakat, sehingga untuk memahami permasalahan dalam suatu karya sastra, akan berhubungan dengan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat studi pustaka yang disajikan secara deskriptif dengan menganalisis novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia kajian sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian dengan deskripsi analisis. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat atau paragraph yang mengandung gambaran hubungan sosial yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia kajian sosiologi sastra. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari teks novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, karya diterbitkan pada tahun 2014 oleh badan penerbit Asma Nadia Publishing House yang merupakan cetakan kesembilan, yang berjumlah 342 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca yaitu teknik membaca beberapa literature dan sumber data utama peneliti serta membaca novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dengan teliti. Pembacaan dilakukan secara seksama dari awal hingga akhir, kemudian menemukan kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf yang memiliki unsur aspek-aspek sosialnya. Teknik catat yaitu teknik yang digunakan peneliti setelah melalui pembacaan yang secara seksama kemudian menemukan unsur-unsur yang mengandung aspek-aspek sosial kemudian peneliti mencatat semua hasil pengamatan dari teknik membaca tersebut.

Teknik menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu mengidentifikasi data yang berkaitan dengan unsur aspek sosial dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Kemudian mengklasifikasi data yang termasuk unsur aspek sosial dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Selanjutnya menganalisis data yang berupa unsur aspek-aspek dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Terakhir, mendeskripsikan/melaporkan gambaran aspek sosial dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dengan Konteks Sosial Pengarang, Cerminan Sosial Masyarakat, dan Fungsi Sosial Masyarakat.

1. Konteks Sosial Pengarang Dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia

Konteks sosial pengarang yang berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dan pengaruh sosial sekitar penciptaan karya sastra perlu memperhatikan: (a) bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya, (b) sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai profesi, dan (c) masyarakat apa yang dituju oleh pengarang.

Posisi sosial pengarang memiliki pengaruh besar jika ditinjau dari aspek sosiologi. Seperti halnya dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Sebagai penulis yang juga menjadi ketua Forum Lingkar Pena, Asma Nadia kerap kali melakukan perjalanan

ke luar negeri, memberinya banyak pengalaman dan menemui banyak orang. Pengalaman-pengalaman itulah yang menginspirasi sebagian besar karyanya termasuk novel *Assalamualaikum Beijing*. Beberapa kutipan yang menggambarkan posisi sosial pengarang ditemukan dalam novel ini. Berikut deskripsi data dari novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

- (1) Jilbab warna cerah tertiuip angin kencang yang menghembuskan hawa dingin November. Jauh dari suhu di Hong Kong beberapa jam lalu yang dingin. Tetapi tak sampai menimbulkan kebas hingga sulit menggerakkan bibir. Memaksa gadis itu merapatkan jaket tebal begitu keluar dari bandara (Nadia, 2014: 9)
- (5) “Berdoa. Bismillah. Siapa tahu perjalanan tugas berbonus calon suami, Amin.” (Nadia, 2014: 11)

Data (1) dan (5) menggambarkan posisi sosial Asma Nadia sebagai pengarang yang melakukan perjalanan ke Hong Kong. Dari data tersebut diketahui bahwa Asma Nadia memang benar menyajikan situasi yang apik sebab kutipan ini berangkat dari pengalamannya. Situasi Hong Kong yang dingin dan pertemuannya dengan banyak orang membuatnya mampu menulis novel yang mampu menghadirkan imajinasi sempurna di benak pembacanya.

2. Fungsi Sosial Dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia

Fungsi sosial atau sosiologi sastra mempermasalahkan pembaca dan dampak sosial karya sastra, pengarang dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat, seni tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya. Banyak orang meniru gaya hidup tokoh-tokoh dunia rekaan dan diterapkan dalam kehidupannya. (Wellek dan Warren, 1990: 111). Dalam novel *Assalamualaikum Beijing*, Asma Nadia menghadirkan sajian yang menghibur sekaligus mampu merombak pola pikir pembaca.

a. Posisi Sosial Pengarang

1) Nilai Moral

Perilaku moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Berikut ini beberapa kutipan novel *Assalamualaiku Beijing yang mengandung nilai moral*.

(7) Pemuda itu mengangguk santun sambil tergesa-gesa menyodorkan kartu nama sebagai pelengkap janji untuk menuntaskan kisah cinta Ashima. (Nadia, 2014: 14)

Kutipan (7) mengandung nilai moral kesantunan yang dilakukan oleh seorang pemuda sekalipun dengan perempuan yang baru dikenalnya.

2) Nilai Politik

Nilai politik sering pula muncul dalam sebuah karya sastra. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing*, tokoh Asma digambarkan sebagai sosok yang cerdas dan mengetahui berbagai bidang termasuk politik. Pengetahuan itu merupakan hasil tuntutan profesinya sebagai penulis. Berikut kutipan yang mengandung nilai politik.

(45) Peperangan dan penjajahan terjadi bukan hanya karena agama. Orang-orang menyalakan api peperangan dan menduduki sebuah negara untuk rempah-rempah. (Nadia, 2014:148)

Kutipan (45) menggambarkan situasi politik negara pada umumnya yang melakukan peperangan dengan landasan selain untuk memperluas wilayah adalah untuk menguasai sumber rempah-rempah yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

3) Nilai Pendidikan

Untuk nilai pendidikan Asma Nadia lebih condong pada nilai pendidikan islam dan moral sehingga pembahasannya akan lebih banyak dijelaskan di poin nilai agama. Untuk pendidikan secara umum, berikut salah satu kutipannya.

(17)Entah dari mana Anita mendapatkan nuansa blasteran. Berbeda dengan adiknya, walaupun berpendidikan modern, tetapi penampilan juga cara berpikir dan perilakunya benar-benar Jawa tulen. (Nadia, 2014: 49)

Pada kutipan (17) tersebut, Asma Nadia mengungkapkan bahwa berpendidikan modern tidak harus mengikuti perilaku zaman modern yang dipengaruhi pergaulan global. Akan lebih baik jika seseorang tetap mempertahankan budaya positif ditengah arus modernisasi. Namun tetap mengikuti taraf pendidikan yang berkembang.

4) Nilai Agama

Berikut ini beberapa kutipan nilai agama yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia.

(4) Asma menghembuskan napas lega. Akhirnya pertolongan Allah datang juga lewat pemuda dengan rahang tegas yang kontras dan sepasang mata cerdas yang bersinar lembut. (Nadia, 2014: 10)

(27) Bersyukur. Bersyukur. Berpikir begitu, dia meneruskan perjuangan untuk menutup lembaran hati yang dulu sempat terisi oleh lelaki bernama Dewa. (Nadia, 2014: 77)

Kutipan (4) dan (27) menunjukkan nilai agama. Seseorang yang selalu bersyukur karena pertolongan Allah datang disetiap saat. Seseorang yang selalu berjuang meskipun tengah mengalami masalah yang besar sebab percaya bahwa yang diberikan Allah itulah yang terbaik.

5) Nilai Sejarah

Nilai sejarah juga beberapa kali diungkap Asma Nadia dalam novelnya dengan menyuguhkan cerita sejarah dinasti dan beberapa tempat bersejarah di Beijing. Berikut ini beberapa kutipannya.

(13) Mengingat Xi'an yang terletak di provinsi Shaanxi, merupakan salah satu kota denga perkampungan muslim cukup besar yang dikenal dengan nama Hui Min Jie. Dalam sejarah, suku Hui merupakan perpaduan dan keturunan suku Han dengan bangsa Persia dan Arab, sejak masa Dinasti Tang. (Nadia, 2014: 41)

(14) Mesjid raya Xi'an merupakan mesjid tertua dan terbesar di China, dan menjadi jejak sejarah aktivitas para pedagang Arab dan Persia yang berlayar melalui jalur sutra. (Nadia, 2014: 41)

Pada kutipan (13) dan (14) dituliskan tentang keberadaan mesjid tertua di China yang menjadi jejak sejarah para pedagang Arab dan Persia sejak masa Dinasti Tang.

6) Nilai Budaya dan Tradisi

Nilai budaya dan tradisi tidak ketinggalan digambarkan oleh Asma Nadia. Berikut ini beberapa kutipan yang mengandung nilai budaya dan tradisi.

(15) Coba cek hari dan tanggal lahirnya. Biar ibu hitung. Cocok nggak denganmu. Pasaran Jawa, tetap, Ibunya belum berubah. (Nadia, 2014: 48)

(16) Pada orang kasadasa yang lahir pada tanggal dan bulan tertentu maka pekerjaan yang paling cocok adalah pekerjaan “wirasembada” tanpa campur tangan orang lain. (Nadia, 2014: 48)

(54) Khususnya ibu gadis itu, sibuk menghitung pasaran weton dan nama yang baik. (Nadia, 2014: 217)

Kutipan (15), (16) dan (54) menunjukkan budaya dan tradisi orang Jawa yang beberapa orang masih menjunjung tinggi hingga sekarang. Seperti penerapan pasaran Jawa dalam menentukan nama, kecocokan jodoh dan pekerjaan.

b. Pengubah Pandangan Hidup Masyarakat

Dalam novel ini, banyak sekali kutipan yang memperlihatkan usaha penulis untuk merobak pemikiran pembaca dan memberikan ajaran positif, utamanya dari segi nilai pendidikan moral dan agama. Asma Nadia memperbaiki pola pikir pembaca khususnya yang kurang memperhatikan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari dan tanpa sadar melakukan dan memercayai hal-hal yang tidak rasional. Berikut ini beberapa kutipan tentang nilai moral dan pendidikan yang memiliki kekuatan besar dalam perubahan.

(56)Pernikahan yang kesahannya pun masih dipertanyakan, menikah dalam keadaan hamil. Sedikit orang yang mengetahui hal ini, menasehatinya untuk mengulang ijab kabul setelah bayi dilahirkan. (Nadia, 2014:219)

Kutipan tersebut mampu membalik pola pikir masyarakat zaman sekarang yang banyak melakukan pernikahan dalam keadaan hamil tanpa mengetahui aturan yang sebenarnya. Serta pola pikir remaja sekarang yang mudah mengikuti perkembangan zaman tanpa mengukuhkan etika dan gaya berpakaian yang semestinya. Tokoh Asma yang juga

merupakan seorang hijab *traveler* membuktikan bahwa seseorang yang menutup aurat tidak terbatas dalam mencari pekerjaan dan berkarya.

c. Penghibur Masyarakat

Selain memberi efek perombakan pola pikir, novel Assalamualaikum Beijing juga memberi hiburan tersendiri kepada pembaca dengan menghadirkan kisah asmara yang penuh gejolak permasalahan yang rumit namun mampu diselesaikan dengan landasan agama yang kuat. Berikut ini beberapa kutipan yang menghibur pembaca.

(22)Dewa berharap Ra menangis. Kemudian memintanya menepati janji dan meneruskan rencana pernikahan mereka yang tinggal beberapa bulan. Anggap apa yang terjadi batu sandungan, badai, atau papun. Sebagai lelaki dia pantang kabur atau menolak mengakui darah dagingnya. (Nadia, 2014: 65)

(7)Pemuda itu mengangguk santun sambil tergesa-gesa menyodorkan kartu nama sebagai pelengkap janji untuk menuntaskan kisah cinta Ashima. (Nadia, 2014: 14)

d. Penghibur Sekaligus Pengubah

Novel ini ditulis oleh Asma Nadia dengan apik sehingga menghadirkan fungsi penghibur sekaligus pengubah. Alurnya ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan kisah asmara yang menghibur namun dilandasi dengan nilai moral dan agama yang mampu merubah pola pikir pembaca. Berikut ini beberapa kutipan yang memberi hiburan sekaligus merombak.

(37)Ajaran ibu mertuanya sangat memegang aturan-aturan konvensional, laki-laki harus diperlakukan dengan baik, harus diikat dengan cara yang baik supaya tidak lari. Tak boleh dibiarkan menyentuh piring, atau gelas kotor. Bahkan tidakizinkan mengangkatnya dari meja makan. (Nadia, 2014:105)

Sosiologi merupakan ilmu yang menyelidiki persoalan-persoalan umum dalam masyarakat dengan maksud menentukan dan menafsirkan kenyataan-kenyataan kehidupan kemasyarakatan, didalamnya ditelaah gejala-gejala yang wajar dalam masyarakat, seperti norma-norma, kelompok sosial, lapisan dalam masyarakat, proses sosial, perubahan-perubahan sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan kebudayaan serta perwujudannya.

Pengarang mungkin mencipta karya sastra itu didasari oleh cita-citanya, cintanya, protes sosialnya, atau bahkan juga mimpi yang jauh dari gapaian tangannya. Seperti ungkapan Marx yang menyatakan bahwa manusia harus hidup lebih dahulu sebelum dapat berpikir. Bagaimana mereka berpikir dan apa yang mereka pikirkan, secara erat bertalian dengan bagaimana mereka hidup, karena apa yang diekspresikan manusia dan cara-cara pengekspresiannya tergantung pada apa dan bagaimana mereka hidup.

Novel *Assalamualaikum Beijing* mengajarkan aspek sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan kepada pembaca untuk mencintai agama, kehidupan masyarakat yang bersahaja, dan selalu terbuka kepada segala kemungkinan ketika Allah telah menghendaki. Dalam novel ini menggambarkan kehidupan para perempuan dalam menjalani kehidupannya, melihat adanya sikap, sifat, dan tingkah laku para tokohnya ketika terjadi masalah dalam kehidupannya. Selain itu para tokoh dalam cerita ini juga bisa hidup berdampingan dengan rukun dan saling menyayangi walaupun terdapat perbedaan suku, budaya, dan kelas sosial.

SIMPULAN

Dari hasil analisis novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dengan menggunakan sosiologi sastra Wellek dan Warren maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 30% data yang termasuk konteks sosial pengarang yang berprofesi sebagai penulis, sekaligus ketua Forum Lingkar Pena, dan beberapa aktivitasnya yang menyakuti materi keislaman. 15 data diangkat dari posisi sosial pengarang, dan 15 data diangkat dari kondisi sosial saat karya tersebut diciptakan.

Dari aspek sosiologi karya atau cerminan hidup masyarakat terdapat 80 data. Asma Nadia selaku penulis lebih banyak mengajarkan nilai-nilai dengan mengadaptasi keadaan sosial masyarakat ketika novel ini ditulis pada tahun 2012 dan didukung oleh keseriusan

penulis yang melakukan traveler serta riset demi kesempurnaan karyanya. Nilai yang terdapat dalam novel tersebut meliputi nilai moral, pendidikan, politik, agama, sejarah, dan budaya.

Selain konteks sosial pengarang dan cerminan masyarakat, novel ini juga menjadi sarana hiburan dan perombakan atau perbaikan pola pikir pembaca. Karya Asma Nadia ini memiliki kekuatan lebih dalam hal perombakan. Asma Nadia menggempur praktik-praktik sosial yang tidak sesuai dengan syariat islam dengan mengemas nilai-nilai positif dalam sebuah alur percintaan berlandaskan agama.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diharapkan agar selanjutnya dilakukan analisis yang lebih dalam lagi mengenai sosiologi sastra utamanya tingkat fungsi sosial sebuah karya sastra. Diharapkan pula agar selanjutnya terdapat analisis lebih lanjut pada objek novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M Moeliono. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Konteks Sosial Novel Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Juanda, J. 2014. *Pembelajaran Sastra Anak Sebagai Pendidikan Moral dan Karakter Di Sekolah Dasar: Kajian Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Prosiding: Simposium International. Makassar: Universitas Negeri Makassar, Hal: 190
- Juanda, J. 2017. BAHASA PROKEM DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Retorika: jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya*, 8(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 1995. *Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Awan. 2007. *Aspek Sosial dalam Novel Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Semarang.
- Nadia, Asma. 2014. *Assalamualaikum Beijing*. Depok: Asma Nadia Publishing House.

- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pranata, Andrey. 2009. Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari: Analisis Sosiologi Sastra. Universitas Negeri Jember. *Skripsi*. Jember.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Ratnasari, Islamiah Noor. 2015. *Komunikasi Dakwah dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. 1982. *Novel Populer Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Terjemahan Melani Budianto).